

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat menjadikan kebutuhan bagi masyarakat akan semakin bertambah. Apalagi di era digital, dimana tuntutan kebutuhan yang semakin kompleks sehingga menuntut perencanaan yang matang dalam mengelola keuangan. Perencanaan keuangan yang diperlukan untuk menentukan arah yang jelas bagi pengelolaan keuangan pribadi atau keluarga. Tanpa adanya perencanaan yang baik terhadap keuangan, maka tentu akan mempengaruhi pemborosan dalam pengeluaran.

Sebagian besar orang mengalami masalah dalam mengambil keputusan membelanjakan pendapatannya. Pengelolaan keuangan sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari mulai dari penganggaran dana, menyimpan dana dan mengontrol pengeluaran, serta melakukan investasi. Ketika terjadi pengeluaran terus menerus yang mengakibatkan individu sulit atau tidak mampu mengendalikan hal tersebut menunjukkan bahwa individu mempunyai pengetahuan mengenai keuangan yang jelek.

Literasi keuangan lebih terfokus pada kesejahteraan individu, di mana pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Adanya pengetahuan dan literasi keuangan tentu akan membantu individu dalam mengelola perencanaan keuangan

pribadi, sehingga individu dapat memaksimalkan nilai waktu uang dan manfaat yang didapat semakin besar. Literasi keuangan dilakukan untuk melaksanakan pendidikan di bidang keuangan kepada publik agar dapat mengelola perilaku keuangan pribadi mereka (*personal financial behaviour*).

Personal financial behaviour merupakan cara dimana seseorang mengatur sumber dana (uang) yang dipergunakan untuk keputusan penggunaan dana, penentuan sumber dana, serta keputusan untuk perencanaan pensiun (Zahroh, 2014:14). Melalui pengetahuan mengenai manajemen keuangan, maka dapat diketahui segala sesuatu harus diawali dengan berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Literasi keuangan juga berkorelasi secara langsung dan positif dengan *personal financial behavior* seperti dalam pembayaran tagihan tepat waktu, angsuran pinjaman, menggunakan tabungan dan kredit secara bijaksana (Rizkiana, 2017). Banyak faktor yang mempengaruhi *personal financial behavior*, diantaranya karena faktor unsur *demografi*, *financial literacy* serta *financial technology* (Jubile, 2011)

Demografi adalah studi tentang perubahan populasi mengenai perubahan jumlah, distribusi, dan komposisi atau struktur populasi (Nafisah, 2017: 12). Faktor demografis adalah ukuran statistik karakteristik audiens yang mencakup usia, jenis kelamin, etnis atau ras, pendidikan, tingkat pendapatan, dan sebagainya (Jubilee, 2011:5). Perilaku keuangan pribadi tidak terlepas dari *financial literacy* pengelolaan uang pribadi yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan mahasiswa. Faktor *demografi* mampu berpengaruh pada perilaku seseorang

termasuk untuk mengelola keuangannya (Pertiwi, 2018). Hasil penelitian Malelak (2016), Nurtantiono (2013) dan Ariani (2015) Aryan (2018) bahwa faktor *demografi* berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan kartu kredit. Berbeda dengan penelitian Mwathi, dkk (2017) bahwa faktor demografi justru tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Literasi keuangan atau *financial literacy* terbentuk dari kemampuan dan pengetahuan seseorang mengenai cara mengelola keuangan untuk mendapatkan taraf hidup yang lebih baik (Yulianti, 2013). Literasi keuangan jika dilakukan dengan baik akan memengaruhi *personal financial behavior* mahasiswa menjadi baik. Hasil penelitian yang dilakukan Maghfirah (2017), Yusitha (2017), Saraswati, dkk (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan *financial literacy* terhadap *personal financial behavior*. Berbeda dengan penelitian Rizkiana dan Kartini (2017) bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *personal financial behavior*.

Teknologi keuangan adalah salah satu metode layanan keuangan yang mulai populer di era digital (Sandy, 2017). Transaksi keuangan melalui fintech termasuk pembayaran, investasi, peminjaman uang, transfer, rencana keuangan dan perbandingan produk keuangan. Pembayaran digital adalah salah satu sektor dalam industri *FinTech* paling maju di Indonesia. Sektor ini kemudian paling diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mendorong peningkatan jumlah orang yang memiliki akses ke layanan keuangan. Teknologi keuangan juga mempunyai pengaruh terhadap perilaku keuangan masyarakat. Hasil

penelitian Khoiri (2013), Muzdalifah, dkk (2018),Abyan (2018) menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap *personal financial behavior*.Berbeda dengan penelitian Halim (2016) dan Silalahi (2018) bahwa *Financial technology* justru kurang mempunyai peranan penting atau tidak berpengaruh dalam peningkatan akses masyarakat dan UMKM terhadap perilaku keuangan pribadi.

Hal yang membedakan dengan penelitian terdahulu, bahwa pada penelitian ini menggabungkan dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh Abyan (2018) dan Saraswati, dkk (2017) dimana pada penelitian ini menggunakan *demografi*, *financial literacy*, dan *financial technology* dalam meningkatkan *personal financial behavior*. Untuk itu dalam penelitian ini akan menguji kembali dengan mengacu pada penelitian terdahulu yang hasilnya masih inkonsisten, terutama pada variabel *demografi*, *financial literacy*, dan *financial technology*.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah pengguna internet yang cukup tinggi (Silalahi, 2018). Berdasarkan data hasil survei Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 143,26 juta jiwa (54,68%) dari total populasi penduduk Indonesia sebanyak 262 juta jiwa. Persebaran pengguna internet di Indonesia didominasi oleh wilayah Jawa sebanyak 58,08% (83,2 juta jiwa) selanjutnya wilayah Sumatera sebanyak 19,09%, Kalimantan 7,97%, Sulawesi 7,73%, Bali-Nusa 5,63%, dan Maluku-Papua sebanyak 2,49%.

Bagi mahasiswa, mengelola keuangan pribadi bukanlah hal yang mudah dilakukan karena hanya ada kesulitan yang ditemui, salah satunya adalah fenomena perilaku konsumen yang berkembang. Selain itu, kendala yang dihadapi dapat disebabkan oleh keterlambatan pengiriman dari orang tua / wali, atau uang bulanan yang habis sebelum waktunya, yang disebabkan oleh berakhirnya dana karena kebutuhan yang tidak terduga, atau karena manajemen keuangan pribadi yang salah (tidak ada anggaran), dan gaya hidup dan pola konsumsi yang boros.

Sebagian besar siswa masih memiliki beban hidup mereka pada orang tua mereka. Setiap bulan siswa mengandalkan remitansi untuk kebutuhan hidup mereka. Sikap siswa dalam mengalokasikan uang tergantung pada perilaku masing-masing. Ada sekelompok siswa yang menghabiskan semua uang yang dikirim dari orang tua mereka, bahkan mereka selalu meminta transfer tambahan. Namun, ada juga kelompok siswa lain yang mendapatkan pengiriman bulanan dari orang tua mereka sebagian disisihkan untuk belajar berinvestasi.

Permasalahan yang sering terjadi dalam perilaku keuangan mahasiswa adalah kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mengelola dan menggunakan sumber dana keuangan yang ada. Mahasiswa cenderung konsumtif untuk membelanjakan dana tanpa memikirkan kebutuhan akhir bulannya. Secara psikologis, mahasiswa menggunakan dana untuk kebutuhan yang tidak terlalu penting dan hanya memenuhi hasrat keinginan. Banyak mahasiswa menggunakan dana tidak untuk kepentingan pendidikannya.

Masalah yang sering terjadi dalam faktor *demografi* adalah pengelolaan sumber dana yang telah terencana terkadang tidak disesuaikan dengan kesesuaian usia. Banyak mahasiswa yang berperilaku seperti anak kecil dalam mengelola keuangannya dengan membelanjakan dana tidak sesuai kebutuhan. Terkadang mahasiswa laki-laki juga sering menggunakan dana untuk hal-hal yang dilakukan perempuan, seperti ke salon yang banyak menghabiskan dana. Kebutuhan hidup terkadang tidak disesuaikan dengan uang kiriman dari orang tua mahasiswa yang pada akhirnya membuat keuangan mahasiswa tersebut menjadi kacau.

Isue yang berkembang pada mahasiswa terkait dengan adanya perkembangan *financial technology*, yaitu para mahasiswa kurang pandai dalam mengatur keuangan untuk pemakaian internet. Mahasiswa banyak menghabiskan kuota internet untuk hal-hal yang kurang bermanfaat. Mahasiswa menghabiskan banyak waktu untuk *games online* dan kurang memanfaatkan internet untuk pendidikannya. Selain itu pemakaian ATM digunakan mahasiswa untuk pengambilan uang yang dikirim orang tua. Evolusi *FinTechAutomated teller mechine* (ATM) merupakan salah satu produk dari *FinTech* yang lahir pada tahun 1960an (Silalahi, 2018). ATM dibuat dengan tujuan mengganti *teller* dan mengurangi keperluan pembangunan kantor cabang suatu bank guna pengambilan uang atau pengkreditan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertantang untuk melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi *personal financial behavior*. Peneliti memilih judul penelitian “Model

Peningkatan *Personal Financial Behavior* Pada Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah penelitian ini adalah kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mengelola dan menggunakan sumber dana keuangan yang ada. Ditambah lagi adanya research gap penelitian terdahulu yang menjadi dasar dari penelitian ini. Dari masalah tersebut, maka dapat dirumuskan yaitu bagaimana upaya yang dilakukan mahasiswa agar mempunyai kemampuan dalam mengelola perilaku keuangan secara pribadi. Dengan permasalahan tersebut, pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh faktor *demografi* terhadap *personal financial behavior*?
2. Bagaimanakah pengaruh faktor *financial literacy* terhadap *personal financial behavior*?
3. Bagaimanakah pengaruh faktor *financial technology* terhadap *personal financial behavior*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, peneliti merumuskan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh faktor *demografi* terhadap *personal financial behavior*.

2. Untuk mengetahui adanya pengaruh faktor *financial literacy* terhadap *personal financial behavior*.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh faktor *financial technology* terhadap *personal financial behavior*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang faktor yang memengaruhi *personal financial behavior*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Beberapa manfaat praktis yang dapat peneliti sajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kepada pembaca tentang model peningkatan *personal financial behavior*.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain guna menambah referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.